Department of Digital Business
Journal of Artificial Intelligence and Digital Business (RIGGS)
Homepage: https://journal.ilmudata.co.id/index.php/RIGGS
Vol. 5 No. 2 (2026) pp: 12190-12197
P-ISSN: 2963-9298, e-ISSN: 2963-914X

Pengaruh Biaya Operasional, Biaya Keuangan, dan Penjualan terhadap Laba Bersih pada Perusahaan Manufaktur Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI 2021-2024

Nafa Atin Nazulah, Mitha Otik Wiraswati
Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Maarif Hasyim Latif Sidoarjo
nafanazulah@gmail.com, mitha_otik@dosen.umaha.ac.id

Abstrak

Studi menganalisis secara empiris dari tahun 2021 – 2024 perusahaan yang beroperasi di sektor manufaktur makanan dan minuman yang ada pada BEI mengenai pengaruh biaya operasional, biaya keuangan, serta penjualan pada laba bersih. Studi mempergunakan metode analisis kuantitatif. Metode regresi linier berganda diterapkan guna menganalisis keterkaitan antarvariabel. Studi mempergunakan data sekunder mengambil laporan keuangan tahunan serta dikaji mempergunakan program IBM SPSS versi 31. Dari total 83 perusahaan yang menjadi populasi penelitian, dipilih 36 perusahaan sebagai sampel melalui metode purposive sampling, sehingga menghasilkan 144 objek observasi. Untuk menjamin bahwa model berperan dalam anlisis, tahap pengujian diawali dengan pengujian asumsi klasik. Pengujian parsial membuktikan pengaruh signifikan positif pada laba bersih ditunjukkan oleh biaya operasional dengan nilai t hitung sebesar 3,87 serta tingkat signifikansi yang berada < 0,001. Nilai t hitung -2,244 dan tingkat signifikansi 0,026 membuktikan bahwa biaya keuangan berpengaruh signifikan negatif pada laba bersih. Dan nilai t hitung 2,883 dengan tingkat signifikansi 0,001 membuktikan bahwa terdapat pengaruh signifikan positif dari penjualan pada laba bersih.. Biaya operasional, biaya keuangan, dan penjualan secara simultan berpengaruh signifikan pada laba bersih, yang didukung oleh hasil uji F dengan perolehan nilai F hitung 118,503 yang menunujkkan nilai F hitung melampaui F tabel 2,669 serta memiliki tingkat signifikansi 0,001 < 0,05. Dengan niali Adjusted R Square 71,1% dapat melihat faktor yang diteliti menjelaskan 71,1%, dari varians laba bersih, sementara serangkaian variabel lain menjelaskan sisanya sebesar 28,9%.

Kata kunci: Biaya Operasional, Biaya Keuangan, Penjualan, Laba Bersih.

1. Latar Belakang

Laba menunujukkan kemampuan perusahaan yang menjadikan suatu komponen penting dalam mengevaluasi kinerja suatu perusahaan untuk menghasilkan pendapatan serta mengelola biaya yang dikeluarkan selama menjalankan aktivitas usahanya (Paramida & Titiek, 2024). Informasi mengenai laba menjadi dasar bagi manajemen, investor, dan kreditur dalam mengevaluasi kinerja perusahaan serta mengambil keputusan ekonomi. Maka dari itu, agar dapat mempertahankan keberlanjutan bisnis dan meningkatkan kinerja keuangan, perusahaan harus memahami komponen yang dapat memengaruhi laba. Pemahaman tersebut juga penting karena laba tidak hanya menjadi ukuran keberhasilan, tetapi juga mencerminkan efektivitas strategi operasional yang dijalankan oleh perusahaan.

Selisih antara seluruh biaya yang dikeluarkan selama periode akuntansi dan total pendapatan disebut sebagai laba. Dalam proses pembentukannya, laba tidak dapat dipisahkan dari aktivitas pengelolaan biaya dan peningkatan pendapatan. Dengan kata lain, semakin baik tingkat efesiensi perusahaan dalam pengelolaan biaya dan meningkatkan pendapatan, semakin besar pula peluang perusahaan dalam menghasilkan laba yang optimal. Maka dari itu, analisis terhadap faktor-faktor yang memengaruhi laba menjadi penting untuk dilakukan dalam rangka mengevaluasi kinerja keuangan perusahaan secara menyeluruh.

Biaya operasional menjadi salah satu komponen yang memiliki pengaruh atas laba perusahaan. Biaya tersebut seperti pengeluaran guna mendukung pelaksanaan kegiatan usaha di luar proses produksi. Besarnya biaya operasional akan memengaruhi tingkat efisiensi perusahaan dalam menjalankan aktivitas bisnisnya (Sari, F. M. & Munandar, 2022). Ketidakefisienan pengelolaan biaya operasional dapat menambah beban perusahaan dan

berdampak pada penurunan laba. Selain itu, peningkatan biaya operasional tanpa diiringi peningkatan pendapatan dapat menyebabkan penurunan margin keuntungan perusahaan. Maka dari itu, untuk meningkatkan profitabilitas perusahaan, pengendalian biaya operasional sangat penting.

Faktor lain yang turut memengaruhi laba adalah biaya keuangan. Biaya keuangan umumnya timbul dari aktivitas pendanaan perusahaan, terutama dalam bentuk beban bunga atas penggunaan dana yang berasal dari pinjaman. Semakin tinggi biaya keuangan yang ditanggung perusahaan, semakin besar pula dampaknya pada laba yang diperoleh (Sibuea, A. M., & Siagian, 2022). Kondisi ini menjadikan pengelolaan struktur pendanaan sebagai aspek yang penting, khususnya untuk bisnis yang membutuhkan modal besar untuk menjalankan operasinya agar penggunaan utang tidak menimbulkan beban keuangan yang berlebihan dan dapat menekan profitabilitas perusahaan.

Penjualan juga memiliki peran penting dalam pembentukan laba karena merupakan sumber utama pendapatan perusahaan. Tingkat penjualan yang tinggi akan meningkatkan pendapatan dan menciptakan potensi peningkatan laba bagi perusahaan. Sebaliknya, penurunan penjualan dapat mengurangi pendapatan sehingga berdampak pada menurunnya laba yang dihasilkan perusahaan. (Sibuea, A. M., & Siagian, 2022). Selain itu, fluktuasi penjualan juga dapat dipengaruhi oleh kondisi pasar, daya beli konsumen, serta strategi dan kebijakan pemasaran yang diimplementasikan perusahaan. Oleh karena itu, penjualan perlu dianalisis bersama dengan komponen biaya untuk memperoleh pemahaman secara keseluruhan terkait dengan komponen yang memengaruhi laba bersih suatu bisnis.

Sektor industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) mencakup industri makanan dan minuman yang menjadi salah satu industri dengan daya tarik kuat bagi investor. Industri ini dipilih karena produk yang dihasilkan termasuk kebutuhan sehari-hari, sehingga tingkat permintaan cenderung stabil. Namun demikian, stabilitas permintaan tersebut tidak selalu menjamin stabilitas laba perusahaan, karena perusahaan masih dihadapkan pada berbagai dinamika seperti perubahan harga bahan baku, biaya distribusi, serta persaingan yang semakin ketat. Menjaga tingkat penjualan agar tetap stabil sekaligus mengelola biaya secara efisien menjadi tuntutan yang harus mampu dilakukan oleh perusahaan dalam kondisi tersebut. Selain itu, perkembangan industri makanan dan minuman juga dipengaruhi oleh perubahan faktor ekonomi makro, antara lain inflasi dan suku bunga yang dapat berdampak pada biaya operasional dan biaya keuangan perusahaan. Peningkatan biaya bahan baku maupun biaya pendanaan dapat menekan margin laba apabila tidak diimbangi dengan peningkatan penjualan. Pada sektor ini, analisis terhadap faktor-faktor yang memengaruhi laba bersih menjadi semakin relevan untuk dilakukan.

Biaya operasional dan penjualan, sebagai faktor yang memengaruhi laba bersih, telah banyak dikaji dalam berbagai penelitian sebelumnya. Namun, hasil penelitian tersebut masih menunjukkan adanya perbedaan atau ketidakkonsistenan. Inkonsistensi hasil terkait bagaimana biaya operasional serta penjualan mempengaruhi laba bersih yang terlihat pada temuan terdahulu. Temuan (A. Suraiya, D. I. Azhari, E. Erian, 2024) mengindikasikan bahwa terdapat penjualan tidak memperlihatkan pengaruh dalam kaitannya dengan laba bersih, dalam hal lain biaya operasional memperlihatkan pengaruh signifikan. Sebaliknya temuan (Budiari, M. A., Kurniawan, R., & Susilawati, 2024) mengindikasikan bahwa terhadap laba bersih, penjualan memiliki pengaruh, namun tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan pada biaya operasional. Perbedaan hasil tersebut menunjukkan bahwa terdapat variasi temuan dalam penelitian sebelumnya yang dipengaruhi oleh perbedaan sampel dan metode analisis yang digunakan.

Perlunya penelitian lanjutan mengenai dampak biaya operasional, biaya keuangan, serta penjualan atas laba bersih didasarkan dengan adanya perbedaan hasil ini dan penelitian sebelumnya. Demikian pula penelitian sebelumnya sebagian besar mengabaikan biaya keuangan dan lebih fokus pada biaya operasional dan penjualan. Kondisi ini menunjukkan bahwa perlu ada penelitian untuk memahami lebih banyak tentang komponen yang memengaruhi laba bersih. Merujuk pada pemaparan tersebut, penelitian ini mengevaluasi laba bersih yang dihasilkan perusahaan manufaktur makanan dan minuman yang tercatat di BEI dengan meninjau pengaruh biaya operasional, biaya keuangan, serta penjualan. Terkait profitabilitas perusahaan kajian ini dilakukan agar berkontribusi di bidang akuntansi keuangan terkait pengembangan literatur.

2. Metode Penelitian

Metode kuantitatif dipergunakan agar melakukan pengujian terhadap biaya operasional, biaya keuangan, serta penjualan pada laba bersih serta menentukan relevansinya. Sejumlah perusahaan yang bergerak di bidang manufaktur makanan dan minuman ada pada BEI menggunakan laporan tahunan untuk tahun fiskal 2021-2024

DOI: https://doi.org/10.31004/riggs.v5i2.10826
Lisensi: Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY 4.0)

sebagai sumber data penelitian. Dari total 83 perusahaan, menggunakan metode purposive sampling 36 dipilih sebagai sampel perusahaan dengan total 144 observasi. Data dianalisis serta model menggunakan perangkat lunak SPSS 31 serta analisis regresi linier berganda.

3. Hasil dan Diskusi

Uji Statistik Deskriptif

Tabel 1. Hasil Uji Statistik Deskriptif (Dalam Jutaan Rupiah)

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Biaya Operasional	144	20090	17306781	1814068.10	3190399.167
Biaya Keuangan	144	64	7998890	469682.97	1112510.408
Penjualan	144	512356	115786525	15504183.60	24558950.631
Laba Bersih	144	2386	13077496	1250591.61	2250300.274
Valid N (listwise)	144				

Sumber: Hasil Dari Pengolahan Data Menggunakan SPSS 31

Berdasarkan Tabel 1, hasil statistik deskriptif t dari 144 observasi yang berasal dari 36 perusahaan dengan masa pengamatan selama 4 tahun, biaya operasional memiliki nilai minimum sebesar Rp20.090.000 dan maksimum Rp17.306.781.000.000 dengan rata-rata Rp1.816.420.610.000 serta standar deviasi Rp3.190.399.167.000. Variabel biaya keuangan memiliki nilai minimum Rp64.000.000 dan maksimum Rp7.998.890.000.000 dengan rata-rata Rp469.682.970.000 serta standar deviasi Rp1.112.510.408.000. Variabel penjualan memiliki nilai minimum Rp512.356.000.000 dan maksimum Rp115.786.525.000.000 dengan rata-rata Rp15.504.183.600.000 serta standar deviasi Rp24.558.950.631.000. Sementara itu, laba bersih memiliki nilai minimum Rp2.386.000 dan maksimum Rp13.077.496.000.000 dengan rata-rata Rp1.250.591.610.000 serta standar deviasi Rp2.250.300.274.000. Variasi data yang relatif besar antar perusahaan selama periode penelitian ditunjukkan oleh kondisi besarnya standar deviasi yang melampaui nilai rata-rata pada seluruh variabel.

Uji Normalitas

Tabel 2. Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test	
	Unstandardized Residual
N	144
Test Statistic	.138
Asymp. Sig. (2-tailed)[c]	<.001

a. Test distribution is Normal.
b. Calculated from data.
c. Lilliefors Significance Correction.

Sumber: Hasil Dari Pengolahan Data Menggunakan SPSS 31

Sebagaimana ditampilkan Tabel 2, angka Asymp. Sig. (2-tailed) dihasilkan < 0,001. Tak terpenuhinya asumsi normalitas pada data residual regresi ditunjukkan oleh angka signifikansi yang > 0,05. Sehingga, untuk menghasilkan model regresi yang terdistribusi normal, diperlukan upaya transformasi data. Proses transformasi data dilakukan menggunakan LN (Log Natural) dengan pengolahan melalui SPSS versi 31. Tabel 3 berikut menampilkan data setelah transformasi pada hasil pengujian normalitas:

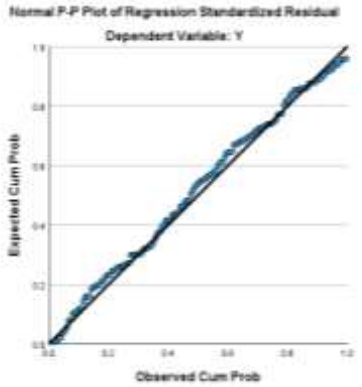
DOI: https://doi.org/10.31004/riggs.v5i2.10826
Lisensi: Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY 4.0)

Tabel 3. Uji Normalitas Setelah Transformasi Data

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test	
	Unstandardized Residual
N	144
Test Statistic	.053
Asymp. Sig. (2-tailed)[c]	.200[d]
a. Test distribution is Normal.	
b. Calculated from data.	
c. Lilliefors Significance Correction.	
d. This is a lower bound of the true significance.	

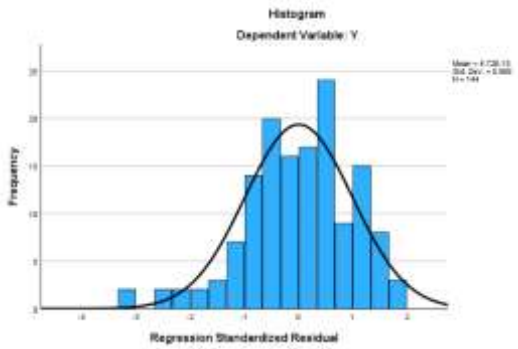
Sumber: Hasil Dari Pengolahan Data Menggunakan SPSS 31

Transformasi data menampilkan Asymp. Sig. (2-tailed) yang diperoleh adalah 0,200 sebagaimana ditunjukkan Tabel 3. Penelitian ini dianggap memenuhi standar asumsi klasik karena tingkat signifikansi hasil pengujuan melampaui 0,05. Hasil pengujian normalitas bisa ditunjukkan menggunakan P-Plot Normal:



Gambar 1. Grafik Normal P-Plot
Sumber: Hasil Dari Pengolahan Data Menggunakan SPSS 31

Titik data tersebar diagonal sesuai dengan temuan uji normalitas, seperti yang ditunjukkan oleh P–P Plot Normal. Desain regresi yang diterapkan pada penelitian ini tidak melanggar asumsi normalitas apa pun, menurut temuan pengujian. Hasil pengujian normalitas bisa ditunjukkan menggunakan Histogram grafik:



Gambar 2. Histogram Uji Normalitas
Sumber: Hasil Dari Pengolahan Data Menggunakan SPSS 31

Pola kurva yang simetris dan menyerupai lonceng dapat dilihat melalui grafik histogram pada Gambar 2. Pola disrtibusi yang tidak mengalami kemelenceng ke arah kanan maupun kiri memberikan indikasi awal bahwa nilai residual dalam regresi terdistribusi secara normal.

DOI: https://doi.org/10.31004/riggs.v5i2.10826
Lisensi: Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY 4.0)

Uji Multikolinearitas

Tabel 4. Uji Multikolinearitas

Coefficients[a]			
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	X1	.145	6.915
	X2	.441	2.265
	X3	.106	9.442
	a. Dependent Variable: Y		

Sumber: Hasil Dari Pengolahan Data Menggunakan SPSS 31

Pengujian multikolinearitas tiap variabel X1, X2, serta X3 menghasilkan nilai Tolerance sebesar 0,145 , 0,441, serta 0,106 seperti diperlihatkan Tabel 4. Nilai VIF yang dihasilkan tiap variabel adalah 6,915 untuk X1, 2,265 untuk X2, dan 9,442 untuk X3. Seluruh hasil nilai Tolerance variabel >0,1 serta nilai VIF <10, tidak ditemukannya gejala multikolinearitas menunjukkan bahwa seluruh model penelitian memenuhi kriteria pengujian.

Uji Hesteroskedasitas

Tabel 5. Uji Hesteroskedasitas

No	Variabel	Sig.	Keterangan
1	Biaya Operasional	0,420	Bebas Hesteroskedasitas
2	Biaya Keuangan	0,634	Bebas Hesteroskedasitas
3	Penjualan	0,968	Bebas Hesteroskedasitas

Sumber: Hasil Dari Pengolahan Data Menggunakan SPSS 31

Pengujian heteroskedastisitas membuktikan bahwa biaya operasional memiliki nilai signifikansi 0,420, biaya keuangan memiliki nilai signifikansi 0,634, serta penjualan memiliki nilai signifikansi 0,968. Setelah semua data ditransformasikan, tidak satu pun dari ketiga variabel independen ada nilai signifikasi <0,05. Model regresi yang diuji terbukti tidak mengalami masalah heteroskedastisitas.

Uji Autokorelasi

Tabel 6. Uji Autokorelasi

Model	Durbin-Watson	Keterangan
1	1.122	Bebas Autokorelasi
a. Predictors: (Constant), X3, X2, X1		
b. Dependent Variable: Y		

Sumber: Hasil Dari Pengolahan Data Menggunakan SPSS 31

Pengujian autokoreasi hasilkan skor DW 1,122, seperti pada Tabel 6. Tidak ditemukannya gejala autokorelasi pada model regresi ditunjukkan oleh nilai yang berada dalam rentang −2 sampai +2. Artinya korelasi residual antar periode tidak ditemukan dan model analisis regresi bisa dipergunakan lebih lanjut.

DOI: https://doi.org/10.31004/riggs.v5i2.10826
Lisensi: Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY 4.0)

Uji Analisis Linier Berganda

Tabel 7. Uji Analisis Linier Berganda

Model		Unstandardized Coefficients	
		B	Std. Error
1	(Constant)	-2.179	.942
	X1	.526	.136
	X2	-.097	.043
	X3	.587	.161

a. Dependent Variable: Y

Sumber: Hasil Dari Pengolahan Data Menggunakan SPSS 31

Persamaan model didapat berlandaskan Tabel 7:

$$Y = -2{,}179 + 0{,}526\ X1 - 0{,}097\ X2 + 0{,}587\ X3 + 0{,}942$$

Laba bersih diperkirakan sebesar -2,179 jika semua variabel independen (biaya operasional, biaya keuangan, dan penjualan) dianggap memiliki angka 0 atau tetap konstan, sebagaimana ditunjukkan oleh angka konstanta hasil analisis regresi. Kenaikan laba bersih sebesar 0,526 satuan terjadi setiap penambahan satu satuan biaya operasional, sebagaimana ditunjukkan oleh koefisien regresi sebesar 0,526. Penurunan laba bersih sebesar 0,097 satuan diperkirakan terjadi setiap kenaikan satu satuan biaya keuangan, sebagaimana ditunjukkan oleh koefisien regresi negatif sebesar -0,097. Peningkatan laba bersih sebesar 0,587 diperkirakan terjadi setiap penambahan satu satuan penjualan, sebagaimana ditunjukkan oleh besarnya koefisien regresi sebesar 0,587 yang memperlihatkan adanya keterkaitan positif.

Uji Parsial (Uji t)

Tabel 8. Uji Parsial (Uji T)

Variabel	t hitung	Sig.
X1	3.871	<.001
X2	-2.244	.026
X3	3.654	<.001

Sumber: Hasil Dari Pengolahan Data Menggunakan SPSS 31

Dampak signifikan positif pada laba bersih ditunjukkan oleh variabel biaya operasional dengan signifikansi < 0,001 serta nilai t hitung 3,871 pada hasil pengujian parsial Tabel 8. Dampak signifikan negatif pada laba bersih ditunjukkan oleh variabel biaya keuangan dengan t hitung -2,244 dan signifikansi 0,026. Sementara, Dampak signifikan positif pada laba bersih terlihat pada variabel penjualan dengan signifikansi 0,001 dan t hitung 2,883.

Uji Simultan (Uji F)

Tabel 9. Uji Simultan (Uji F)

Model		F-hitung	F-tabel	Sig
1	Regression	118.503	2,669	<.001[b]

a. Dependent Variable: Y

b. Predictors: (Constant), X3, X2, X1

Sumber: Hasil Dari Pengolahan Data Menggunakan SPSS 31

DOI: https://doi.org/10.31004/riggs.v5i2.10826
Lisensi: Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY 4.0)

Perolehan dari pengujian secara simultan pada Tabel 9 terlihat nilai F hitung sebesar 118,503 yang melewati batas F tabel 2,669 serta memiliki tingkat signifikansi 0,001. Menurut temuan pengujian secara simultan, biaya operasional, biaya keuangan, serta penjualan berpengaruh signifikan pada laba bersih.

Uji Koefisien Determinasi (Adjusted R^2)

Tabel 10. Uji Koefisien Determinasi (Adjusted R^2)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.847[a]	.717	.711	.908

Sumber: Hasil Dari Pengolahan Data Menggunakan SPSS 31

Nilai Adjusted R^2 0,711 pada hasil analisis koefisien determinasi ditunjukkan dalam Tabel 10. Jelas dari data ini bahwa biaya operasional, biaya keuangan, dan penjualan menyumbang 71,1% dari varians laba bersih. Artinya ketiga faktor ini memiliki dampak signifikan terhadap perubahan laba bersih selama periode penelitian. Faktor eksternal juga menjelaskan 28,9% dari varians laba bersih. Data ini menunjukkan bahwa perubahan laba bersih yang diamati mampu menjelaskan model regresi cukup baik.

4. Kesimpulan

Kesimpulan diperoleh berdasarkan analisis dan pembahasan mengenai perusahaan industri makanan dan minuman yang listing di BEI periode 2021 - 2024.: 1. Berdasarkan signifikansi < 0,001 serta nilai t hitung 3,871, biaya operasional berpengaruh signifikan positif pada laba bersih. Temuan mengindikasikan biaya operasional perusahaan mampu mendukung kelancaran kegiatan usaha. Pengeluaran untuk aktivitas operasional yang dikelola secara efektif dapat meningkatkan efesiensi perusahaan, sehingga berpengaruh pada peningkatan laba bersih. 2. Berdasarkan signifikansi 0,026 serta nilai t hitung -2,244, biaya keuangan berpengaruh signifikan negatif pada laba bersih. Hasil temuan ini menunjukkan biaya keuangan yang harus ditanggung perusahaan sebanding dengan laba bersihnya. Kondisi ini terjadi karena biaya keuangan merupakan beban yang secara langsung mengurangi keuntungan perusahaan, sehingga perusahaan perlu mengelola penggunaan utang secara bijaksana agar tidak menekan laba. 3. Berdasarkan signifikansi 0,001 serta nilai t hitung 2,883, penjualan berpengaruh signifikan positif pada laba bersih. Temuan ini membuktikan lebih banyak penjualan akan menghasilkan lebih banyak uang. Peningkatan laba bersih perusahaan terjadi seiring dengan bertambahnya jumlah penjualan yang dicapai, terutama jika biaya yang dikeluarkan dapat dikendalikan dengan baik. 4. Berdasarkan nilai F hitung 118,503 yang melebihi F tabel 2,669 yang diikuti tingkat signifikansi 0,001 dengan nilai < 0,05, terbukti biaya operasional, biaya keuangan, dan penjualan berpengaruh signifikan pada laba bersih secara simultan. Perubahan laba bersih perusahaan dapat dijabarkan secara keseluruhan melalui kombinasi ketiga variabel yang dianalisis berdasarkan hasil tersebut. Dalam upaya meningkatkan profitabilitas, perusahaan perlu memperhatikan pengelolaan biaya dan strategi peningkatan penjualan.

Referensi

1. A. Suraiya, D. I. Azhari, E. Erian, & O. S. (2024). Pengaruh Biaya Operasional Dan Penjualan Terhadap Laba Bersih Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Logam Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2021-2022. *Development*, *12*(1).
2. Budiari, M. A., Kurniawan, R., & Susilawati, E. (2024). Pengaruh Biaya Operasional dan Penjualan terhadap Laba Bersih pada PT Aneka Tambang (Persero) Tbk . Periode 2019 — 2023. *Owner: Riset & Jurnal Akuntansi*, *8*(April).
3. Garum, M. A. H., Demu, Y., & Tiwu, M. I. H. (2022). Pengaruh Laba Kotor, Laba Operasi Dan Laba Bersih Dalam Mempredikisi Arus Kas Di Masa Mendatang(Studi Empiris Pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2017). *Jurnal Akuntansi: Transparansi Dan Akuntabilitas*, *10*(1), 25–37.
4. Kristianti, A., & Siswanti, T. (2021). Pengaruh Modal Kerja Dan Penjualan Terhadap Laba Bersih Pada Perusahaan Otomotif Yang Tercatat Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017. *JIMA Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi*, *1*(1), 60–76.
5. Kurnia, I., Purnamasari, F., & Rifan, D. F. (2024). Pengaruh Biaya Produksi Dan Biaya Operasional Terhadap Laba Bersih Di Perusahaan Manifaktur Sektor Industri Semen Terdaftar Di Jii. *Jurnal Media Akademik(JMA)*, *2*. https://doi.org/10.36002/jd.v3i2.3217
6. Lohy, H. P. (2024). Pengaruh Biaya Ooperasional Terhadap Laba BersihPada PT Ricky Putra Globalindo Tbk. *Jurnal Ekonomi, Bisnis Dan Terapan (JESIT)*, *4*(1), 59–70. https://doi.org/10.47178/3xmm1a24.
7. Ningsih, A. S. &, & Epi, Y. (2021). Analisis Pengaruh Biaya Operasional terhadap Pendapatan dan Dampaknya Terhadap Laba Bersih pada CV . Arif Jaya Motor Medan. *Jurnal Ekonomi Bisnis, Manajemen Dan Akuntansi (Jebma)*, *1*, 1–15. https://doi.org/10.47709/jebma.v1n1.971.
8. Nurfadila, I., & Akbar, M. (2021). Dampak Biaya Keuangan terhadap Laba Perusahaan Manufaktur. *Jurnal Akuntansi Kontemporer*, *8(3)*,(201–210).

DOI: https://doi.org/10.31004/riggs.v5i2.10826
Lisensi: Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY 4.0)

9. Paramida, N., & Titiek, R. (2024). Pengaruh Biaya Produksi, Biaya Operasional, Dan Volume Penjualan Terhadap Laba Bersih Pada Sektor Industri Food and Beverage Di Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2021-2023. *Jurnal Masharif Al-Syariah: Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syariah*, *9*, *No. 5*,(204), 3732–3741.
10. Puji Muniarty, I. F. (2024). Analisis Perbandingan Penjualan Pada PT. Sido Muncul Tbk. *Jurnal Bisnis*, *1*, 209–219.
11. Rozi, A., & Bahri, S. (2024). Pengaruh Biaya Operasional, Biaya Produksi Dan Penjualan Terhadap Laba Bersih. *RISTANSI: Riset Akuntansi*, *4*(2), 176–189. https://doi.org/10.32815/ristansi.v4i2.2017.
12. Sari, F. M. & Munandar, A. (2022). Pengaruh B. Produksi & B. Operasional Terhadap Laba Bersih PT. Mayora Indah Tbk Periode 2011-2020. *JUEB: Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, *1*(2), 82–92.
13. Saripah, E., & Harahap, M. N. (2021). Pengaruh biaya operasional dan penjualan terhadap laba bersih perusahaan manufaktur sektor aneka industri yang tercatat di bursa efek indonesia tahun 2012-2018. *Jurnal Ilmu Keuangan Dan Perbankan (JIKA)*, *10*(2).
14. Sibuea, A. M., & Siagian, H. (2022). Pengaruh Penjualan, Biaya Operasional Dan Biaya Keuangan Terhadap Laba Bersih Perusahaan Pada Perusahaan Sub Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bei Periode 2019-2021. *Journal Scientific of Mandalika (JSM)*, *3*(11), 39–47.
15. Siregar, A. L., & Yasin, M. (2025). PENGARUH PENJUALAN DAN BEBAN OPERASIONAL TERHADAP LABA BERSIH PADA PT KALBE FARMA TBK PERIODE 2020-2024. *Journal of Social and Economics Research*, *7*(1).
16. Wio, M. O. Y., Djata, B. T., & Penu, Y. P. (2025). *Pengaruh Fluktuasi Harga Beras, Permintaan Konsumen, Stok Beras dan Biaya Operasional terhadap Pendapatan Pedagang Beras Dikecamatan Soa Kabupaten Ngada*.

DOI: https://doi.org/10.31004/riggs.v5i2.10826
Lisensi: Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY 4.0)